

**ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR-  
RAHMAN PERCUT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Acc  
Cidang  
Jlf  
Es

Oleh:

MUHAMMAD ILHAM

NPM: 1501020026



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada Ayahanda  
Sujari dan Ibunda Sahmawati yang menjadi alasan utama  
dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Saudaraku Yuni Anggraini, Siti Nur Sinta, dan Surya  
Akbar terimakasih atas doa dan dukungannya.*

*Terimakasih juga bagi rekan-rekan seperjuangan  
Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 atas pengalaman  
yang kalian berikan.*

*Motto :*

*Jika ucapan lebih ringan dari pada tindakan.*

*Maka Nikmatilah keadaan selama sisa  
kehidupan.*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham

NPM : 1501020026


Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul: Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2019

STAMBUK  
KETERANGAN  
TAMPEL  
NIM: 1501020026  
6000  
MURAH  
  
MUHAMMAD ILHAM  
NPM: 1501020026

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR-  
RAHMAN PERCUT**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD ILHAM**  
NPM: 1501020026

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 27 September 2019**

**Pembimbing**

  
**Dr. Nurzannah, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

Medan, 27 September 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n Muhammad Ilham  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-  
Medan

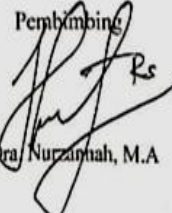
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Muhammad Ilham yang berjudul: ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR-RAHMAN PERCUT. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkannya terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Perabimbing



Ira Nurzannah, M.A

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Muhammad Ilham

**NPM** : 1501020026

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 05 October 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Muhammad Qorib, MA

**PENGUJI II** : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah )
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U
-			

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـِى	fathāh dan ya	Al	a dan i
ـِو	fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِا	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و—	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قل
- ramā : رم
- qīla : قيل

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : ترولمناينهدلما
- ṭalḥah: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحجا
- nu'ima : نعم

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لرجا
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجلالا

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون

- *an-nau'*: النوع
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz<sup>3</sup>unzilafihil-Qur'anū
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahiwafatḥunqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

**Muhammad Ilham, 1501020026, Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut, Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.**

Pendidikan Aqidah dan Akhlak adalah hal terpenting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku anak agar lebih baik dan bermoral. Namun, ketika peneliti melakukan observasi langsung di SMP Ar-Rahman Percut dan melihat fakta yang terjadi di dalam kelas, masih kurangnya guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Baik dari media pembelajaran maupun kurang terampilnya guru dalam melaksanakan metode yang bervariasi.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan guru di SMP Ar-Rahman Percut serta kendala-kendala dan upaya apa saja untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di SMP Ar-Rahman Percut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu ataupun organisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah Pemberlakuan Kurikulum 13 yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP Ar-Rahman Percut, sehingga dalam 1 minggu mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran. Modal dasar ini sudah cukup bagi guru untuk memberikan pelajaran sambil menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral Islami bagi peserta didik. Guru akidah akhlak menggunakan Metode ceramah, Tanya jawab, Diskusi serta Kerja Kelompok, Dan seterusnya bagi anak didik supaya mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

**Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak**

## **ABSTRACT**

***Muhammad Ilham, 1501020026, Analysis of Moral Aqeedah Learning in Ar-Rahman Percut Middle School, Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University, North Sumatra, 2019.***

*Aqeedah and moral education is the most important thing in forming the attitudes and behavior of children to be better and moral. However, the compilation of researchers made direct observations at Ar-Rahman Percut Middle School and saw facts that occurred in the classroom, still confusing teachers in preparing for learning. Both from the learning media and the lack of trained teachers in working on a variety of methods.*

*In this study, the author tries to learn how to implement moral aqidah learning that is used by teachers in Ar-Rahman Percut Middle School as well as training-support and any efforts to overcome the problems in the implementation of moral aqidah learning in Ar-Rahman Percut Middle School.*

*This research uses descriptive qualitative method. Qualitative method is a research that uses naturalistic to find and find or understand phenomena in a particular background. Descriptive research is research on certain phenomena or research obtained by researchers from subjects consisting of individual organizations.*

*Data collection techniques used are the collection of observations, interviews and documentation, while the analysis of data included data condensation, data presentation, and completing and verifying conclusions.*

*Research results obtained from the Enforcement of Curriculum 13 which gives autonomy to schools in developing curricula in SMP Ar-Rahman Percut, so that in 1 week of Aqidah Akhlak subjects takes 2 hours of learning. This basic capital is enough for the teacher to give lessons while instilling Islamic moral values and morals for students. The teacher of morality uses the lecture method, questions and answers, discussion and group work, and so on for students to begin to apply in real life everyday.*

***Keywords: Aqidah Learning Morals***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah semata. Penulis memujinya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Semoga Allah berikan hidayah dan keistiqomahan dalam melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Amma ba'du :

Dengan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Sujari) dan Ibunda (Sahmawati) yang sangat penulis hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Kakak saya Sinta dan adik saya Surya yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP yang telah menjalankan amanahnya semaksimal mungkin.



4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Ibunda Dra. Nurzannah MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Abangda Ibrahim Saufi yang selama ini telah membantu mengurus berkas-berkas menuju wisuda.
10. Kepala sekolah SMP Ar-Rahman Percut beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Ofi, Sindy, Diva, Ela, Afni, Syukri, Rizky dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
12. Terima kasih kepada Laili Azmi Lubis yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
13. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin

*Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 20 Juli 2019

Hormat Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Ilham', written in a cursive style.

Muhammad Ilham

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II            LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	7
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	7
b. Ruang lingkup Aqidah Akhlak.....	12
c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	12
d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	13
2. Tahapan Pembelajaran .....	14
a. Tahap Pendahuluan .....	14
b. Tahap Pelaksanaan .....	20
c. Tahap Evaluasi .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25

<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b>	
	A. Rancangan Penelitian .....	28
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
	C. Kehadiran Penelitian .....	29
	D. Tahapan Penelitian .....	30
	E. Data dan Sumber Data .....	31
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	G. Teknik Analisis Data .....	32
	H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Penelitian .....	36
	B. Temuan Penelitian .....	46
	C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b><u>Nama Tabel</u></b>	<b><u>Judul Tabel</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
Tabel II. 1	Contoh Tujuan Pembelajaran .....	16
Tabel IV.1	Daftar Tenaga Pendidik di SMP Ar-Rahman Percut .....	40
Tabel IV.2	Daftar Rombel dan Jumlah Siswa/ Siswi T.A 2019/2020 ....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b><u>Nama Gambar</u></b>	<b><u>Judul Gambar</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
Gambar III.1	Tahapan-Tahapan Penelitian .....	30
Gambar III.2	Model Komponen Analisis Data .....	34

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi bagi manusia dalam mencari ilmu dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama.<sup>1</sup>

Di dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan pengetahuan agama”, Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”, Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 :

---

<sup>1</sup>Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 8.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), h. 5.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>3</sup>*

Jika kita cermati bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berilmu yang didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak baik, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan aqidah dan akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain dipelajari akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, tujuan yang dicita-citakan tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi. Salah satu masalah peserta didik adalah kemerosotan moral yang kini telah dirasakan mengglobal. Hal itu dapat kita lihat dari penyimpangan sosial disekitar kita. Jika hal ini tidak segera dibenahi, maka akan berdampak buruk dikemudian hari. Untuk mengatasi dan mencegah adanya krisis moral tersebut perlu adanya usaha-usaha dalam bidang pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

Pemberian pendidikan, terkhusus pendidikan Aqidah dan Akhlak adalah hal terpenting dalam pembentukan sikap dan tingkah laku anak agar lebih baik dan bermoral. Sehingga jika dianalisis bahwasanya kewajiban mendidik anak agar berperilaku lebih baik menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua.

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan

---

<sup>3</sup>Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56



nasional.<sup>4</sup> Realitas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tentunya masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus.

Agar para siswa tertarik dan tidak menganggap pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu adalah pembelajaran yang membosankan, kuno dan tidak menarik. Maka selain menguasai materi pembelajaran, guru juga dituntut agar terampil dalam memilih metode maupun media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Karena guru sebagai pendidik dan pengajar dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kesuksesan proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan Islam, Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai dari tujuan pendidikan akidah tersebut maka seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Tidak hanya metode, media pembelajaran juga berperan penting dalam memudahkan penyampaian materi. Dengan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih mudah disampaikan oleh guru dan mudah dipahami juga oleh para siswa.

Namun, ketika peneliti melakukan observasi langsung di SMP Ar-Rahman Percut dan melihat fakta yang terjadi di dalam kelas, masih kurangnya guru dalam

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikann* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2005) Cet ke-4, h. 174.

<sup>5</sup>Syukri, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Di Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 245.

mempersiapkan pembelajaran. Baik dari media pembelajaran maupun kurang terampilnya guru dalam melaksanakan metode yang bervariasi.

Hal ini yang dapat menyebabkan siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Padahal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri lebih banyak membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam lagi.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keseriusan guru dalam melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Proses pembelajaran yang belum terlihat jelas/transparan.
3. Metode pembelajaran Aqidah dan Akhlak yang digunakan pasif.
4. Belum adanya media pendukung untuk pembelajaran Aqidah dan Akhlak yang digunakan oleh guru.
5. Masih terdapat murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

## **C. Batasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah di atas terdapat berbagai macam permasalahan yang ada. Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Analisis pembelajaran Aqidah Akhlak di sini adalah mengenai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ar-Rahman Percut.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak di sini peneliti batasi pada kelas VII SMP Ar-Rahman Percut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ar-Rahman Percut?
2. Apa saja kendala dan upaya untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ar-Rahman Percut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ar-Rahman Percut.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dan upaya untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ar-Rahman Percut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis  
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam memenuhi tuntutan akademik sebagai syarat kelulusan menempuh gelar sarjana dan menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi lembaga, adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan sumber informasi tentang pendidikan Aqidah Akhlak..
  - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi positif dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.
  - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan kesulitan yang menghambat para siswa dalam memahami materi pembelajaran.

## **G.Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika untuk penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORETIS**

Bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

### **BAB III: METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan temuan.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini Penulis memaparkan tentang deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

###### a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses interaksi dengan melibatkan semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya.

Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.<sup>7</sup>

Dengan begitu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Elya Umi Hanik mengemukakan pendapatnya dalam *Jurnal At-Thulab*, Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar, yang dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

---

<sup>6</sup>Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017, h. 132.

<sup>7</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok : Raja Grafindo persada, 2018) h. 107.

kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Slameto Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Dengan demikian inti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap (afektif). Berkaitan dengan itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Duffy dan Roehler pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 2) Menurut Gagne dan Briggs mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun

---

<sup>8</sup>Elya Umi Hanik, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Religious Culture* Di Min Blora Dan Mi Taris Pati", dalam *Jurnal At-Thulab*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, h. 46.

<sup>9</sup>Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h. 2.

sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

- 3) Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
- 4) Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
- 5) Menurut Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>10</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, h.74.

<sup>11</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok : Raja Grafindo persada, 2018), h. 108

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran :

- a) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa yang bersifat internal.
- b) Pembelajaran lebih menekankan kepada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa.
- c) Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
- d) Pembelajaran bukanlah tindakan tanpa persiapan

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan.<sup>12</sup>

Secara syara' aqidah berarti beriman kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul dan kepada Hari Akhir serta kepada Qadar yang baik maupun yang buruk.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya aqidah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam (Alqur'an dan Hadis) dan wajib dipegang teguh dengan penuh keyakinan. Setiap manusia telah memiliki aqidah sebelum lahir ke dunia ini. Karena telah melakukan *syahadah* (kesaksian/perjanjian) pada usia 120 hari di dalam kandungan ibunya. Bahwa Allah SWT adalah *Rabb* (Tuhan) sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-A'araf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



<sup>12</sup>Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), h. 123.

<sup>13</sup>Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid 1 (Terjemahan)*, (Jakarta: Akafa Press, 1998) h. 3



Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"<sup>14</sup>

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluq" yang menurut *loghat* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.

Kata akhlak erat sekali hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan kata *makhluk* berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk*, Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai berikut : "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)"<sup>15</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersifat terpuji maupun bersifat tercela. Setiap muslim diperintahkan Allah untuk mengikuti atau meneladani akhlak Rasulullah SAW, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

<sup>14</sup>Al-Qur'an Surah Al-A'araf ayat 172.

<sup>15</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.13.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>16</sup>

Menurut Dewi Prasari Suryawati bahwa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.<sup>17</sup>

### **b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTS) mau pun Sekolah Menengah Pertama Islam cakupan pembahasannya meliputi :

#### 1) Aspek aqidah

Terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab-kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya, dan hari akhir (kiamat).

#### 2) Aspek akhlak terpuji

Terdiri dari sifat khauf, raja, taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.

#### 3) Aspek akhlak tercela

Terdiri dari sifat kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.<sup>18</sup>

### **c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk :

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>16</sup>Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21.

<sup>17</sup>Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, November 2016, h.30.

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) h. 2

- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

#### **d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin juga berpendapat dalam jurnal pendidikan islam tentang Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri,

---

<sup>19</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) h. 132-133

<sup>20</sup>Ibid, h. 133

kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.<sup>21</sup>

## 2. Tahapan pembelajaran

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase atau tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

### a. Tahap Pendahuluan.

Dalam tahap pendahuluan ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Cunningham dalam Amiruddin mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>22</sup>

Selanjutnya Amirrudin mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang sekarang (*what is*) dengan bagaimana

---

<sup>21</sup>Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018, h. 39.

<sup>22</sup>Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h.1.

seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber.<sup>23</sup>

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan yang menjadi strength point seperti yang dipaparkan oleh Kemp lewat desain pengembangan pembelajaran PAI dalam model J.E.Kemp yang berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud jawaban atas pertanyaan (1) untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik, (2) kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan, (3) bagaimana isi pelajaran/ keterampilan yang dapat dipelajari? Metode, (4) bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan terhadap pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.<sup>24</sup>

#### 1) Merumuskan Tujuan/ Kompetensi Pengajaran

Yaitu perumusan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dirumuskan secara khusus (spesifik), operasional dan berupa jenis-jenis kemampuan/tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang kita berikan kepada mereka.

Namun sampai sekarang ini, teori pengukuran kecakapan/kemampuan masih berbasis pada teori taksonomi

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.2.

<sup>24</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 222.

bloom yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom. Salah satu contoh dari tujuan pembelajaran seperti dibawah ini:<sup>25</sup>

Tujuan Pengajaran	Proses Mengajar
Siswa dapat menyebutkan dengan tepat asmaul khusna	Mengajarkan kepada siswa tentang asmaul khusna

**Tabel II-1 Contoh Tujuan Pembelajaran**

2) Mengembangkan/ Mempersiapkan Alat-Alat Evaluasi

Langkah ini memiliki fungsi yang nantinya digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dan yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran tersebut. Adanya persiapan alat evaluasi ini ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ini karena didasarkan pada prinsip pengajaran yang berorientasi pada tujuan hasil (output oriented).<sup>26</sup>

3) Merancang dan Menetapkan Kegiatan-Kegiatan Mengajar

Dalam langkah ketiga ini dapat berupa kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa selama proses pengajaran nantinya yang juga harus dirumuskan, agar siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Setiap tujuan bisa ditempuh dengan satu atau beberapa kegiatan belajar, disesuaikan dengan kompleks tidaknya kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut benar-benar dapat tercapai.

4) Merencanakan Program Kegiatan

Hal-hal pokok yang harus ditetapkan dalam perencanaan program kegiatan:

a) Merumuskan materi pelajaran beserta komponennya

Menyusun materi pelajaran tiap mata pelajaran. Dalam menyusun materi pembelajaran hendaknya merupakan gabungan

<sup>25</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), h 58-59.

<sup>26</sup>*Ibid*, h 61.

antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, atau tanggapan)<sup>27</sup>

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa: “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi”<sup>28</sup> Untuk itu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Standar Proses tersebut. Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

#### 1. Penyusunan Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Ketentuan dalam Penyusunan Silabus sebagaimana disebutkan dalam Standar Proses, sebagai berikut: “Silabus sedikitnya memuat: (a) Identitas mata pelajaran; (b) Identitas sekolah; (c) Kompetensi inti; (d) Kompetensi dasar; (e) Materi pokok; (f) Pembelajaran; (g) Penilaian; (h) Alokasi waktu; dan (i) Sumber belajar yang relevan.”<sup>29</sup>

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### 2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 5.

<sup>28</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud, Nomor 23 Tahun 2016)

<sup>29</sup>Ibid.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih, sebagaimana ketentuan dalam Standar Proses sebagai berikut: “Komponen RPP terdiri atas: (a) Identitas sekolah; (b) Identitas mata pelajaran; (c) Kelas/semester; (d) Materi pokok; (e) Alokasi waktu; (f) Tujuan pembelajaran; (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) Materi pembelajaran; (i) Metode pembelajaran; (j) Media pembelajaran; (k) Sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) Penilaian hasil pembelajaran.”<sup>30</sup>

b) Menyiapkan metode yang akan digunakan.

Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.<sup>31</sup>

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
3. Situasi dengan berbagai keadaan
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>Jejen Mustafa, Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 142.



5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>32</sup>

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode drill, metode kerja kelompok, dll.

c) Menyusun jadwal.

Dalam menyusun jadwal kegiatan/ program pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus dibuat, yaitu:

1. Analisis hari efektif, hari libur, analisis program dan materi pembelajaran.

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.

Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan hasil analisis hari efektif dan materi pembelajaran tersebut, maka dapat disusun program pembelajaran seperti pembuatan program tahunan, semester/ cawu, pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, penyediaan alokasi waktu, penyediaan sarana dll.<sup>33</sup>

2. Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan .

Program Tahunan adalah Penyusunan program pembelajaran selama satu tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik

---

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 222.

<sup>33</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997),h 29-30.

pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tidak mengalami kendala.

Program Semester adalah Penyusunan program per-semester yang didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan merupakan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

##### 1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran. Dalam beberapa sumber ditemukan beberapa penggolongan pendekatan dari banyaknya pendekatan yang ada dalam pembelajaran, diantaranya adalah (1) Pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu upaya membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh. (2) Pendekatan pembelajaran individu, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi

dan lingkungan,<sup>34</sup> (3) Pendekatan sistem pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem, mengidentifikasi syarat-syarat pemecahan problem, memilih, menetapkan, penggunaan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil dan merevisi sebagian atau keseluruhan sistem yang dilaksanakan yang tidak dapat terlaksana atau yang tidak relevan dengan proses pembelajaran.<sup>35</sup> (4) Pendekatan paedagogy, yaitu pendekatan/ upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar dan mendidik anak didik (the art and science of teaching children). Dalam hal ini guru sebagai central education. Dan pendekatan andragogy, yaitu upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk membantu anak didik dalam belajar (the art and science of helping adults learn). Dalam hal ini posisi anak didik lebih dominan dalam proses belajar, guru hanya membantu, mengarahkan dan membimbing saja, anak didiklah yang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

## 2) Aspek Strategi, Metode dan Taktik

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri, dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran dalam pertemuan itu. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran/ pola khusus yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran yang berangkat dari titik tolak/ sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.

Menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita, secara garis besar, komponen strategi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi:<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 9.

<sup>35</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 165.

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KB* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h 122-123.

<sup>37</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h 272-274.

a) Mengurutkan kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan dalam pembelajaran

Bagian ini merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran, dalam bagian ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi (penyemangat) diawal pembelajaran, mampu memusatkan perhatian anak didik pada materi, juga mengetahui persiapan/ kemampuan/ wawasan anak didik sebelum materi diajarkan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberi gambaran singkat tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran dan tanya jawab ringan dll.

2. Penyajian materi/ bahan ajar

Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini anak didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

3. Penutup

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (feedback) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan/ tindak lanjut (follow up).<sup>38</sup>

b) Penggunaan metode dan taktik yang tepat sesuai kebutuhan

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.<sup>39</sup> Tidak semua metode

---

<sup>38</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), h 53.

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), h. 173-174.

cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.<sup>40</sup>

Dalam penggunaan metode, tentunya melihat atau mempertimbangkan materi apa yang akan disampaikan. Dalam satu pokok pembahasan bisa menggunakan banyak metode yang bertujuan agar tercapai standar kompetensi yang diharapkan.

Di dalam penerapan metode, memerlukan adanya taktik. Taktik ini bisa diwujudkan berupa style/gaya/tindakan teknis guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Taktik ini seharusnya bersifat unik dan kreatif untuk membangun semangat anak didik dalam proses belajar.

#### c) Penggunaan media pembelajaran

Media/sarana/alat adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan.<sup>41</sup> dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.

#### d) Pemanfaatan/ penggunaan alokasi waktu yang telah disediakan dengan baik.

Guru harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar didalam beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar materi pelajaran yang sudah tersusun dalam rancangan pembelajaran/ silabus dapat tersampaikan semuanya.

#### e) Pengelolaan kelas

---

<sup>40</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 80-81.

<sup>41</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), h.

Kelas merupakan lingkungan fisik yang meliputi ruang kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi/ udara dan cahaya/ pencahayaan, dan pengaturan sarana yang lain. Dan juga merupakan lingkungan sosioemosional yang meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik dan lain sebagainya.

Menurut Winzer pengelolaan kelas adalah cara - cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

### **c. Tahap Evaluasi**

Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Seharusnya evaluasi tidak hanya dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Moekijat (seperti dikutip Mulyasa) mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- 1) Evaluasi belajar pengetahuan (kognitif), dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.

---

<sup>42</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KB* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 170-171.

- 2) Evaluasi belajar keterampilan (psikomotorik), dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik itu sendiri.
- 3) Evaluasi belajar sikap (afektif), dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program.

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberi informasi dan data yang digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.<sup>43</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis membaca, mempelajari dan memahami penelitian terdahulu yaitu jurnal-jurnal yang telah meneliti permasalahan yang hampir sama dengan penelitian penulis, untuk menjaga

---

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 222.

keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Jurnal) yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Syukri (2017), Dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Di Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1 dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, inkuiri, ceramah, kerja kelompok, latihan dan pemberian *reward*. Adapun metode yang berjalan dalam pembelajaran Akidah di MAN Banda Aceh 1 ada yang konsisten dengan RPP dan juga ada yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian Syukri membahas tentang metode pembelajaran akidah saja sedangkan penelitian saya membahas tentang menganalisis pembelajaran akidah akhlak.
2. Sufiani (2017), Dalam Jurnal Al-Ta’dib yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”. Hasil penelitian dan analisis data bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Alim Maligano Kabupaten Muna melaksanakan perencanaan manajemen kelas dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tindakan dalam manajemen kelas berupa pengaturan suasana kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan pola interaksi. Guru pula melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi tertulis dan praktek serta melakukan tindak lanjut evaluasi. Perbedaan penelitian Sufiani saat menganalisis data menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif sedangkan penelitian saya saat menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman, walaupun teknik pengumpulan datanya dengan cara yang sama yaitu dengan wawancara dan dokumentasi.
3. Heru Siswanto (2014), Dalam jurnal Studi Islam Madinah yang berjudul “Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik”. Hasil penelitian ini yang diperoleh yaitu: Model pembelajaran dipahami dan dilaksanakan oleh guru MA. Hidayatul Muhtadi’in Tasikmadu



Malang Secara baik. Diantaranya dengan model ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, pembiasaan dan keteladanan. Karakter peserta didik MA. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang cukup baik, hanya saja ketika melakukan pelanggaran berupa pelanggaran tata tertib saja. Perbedaan penelitian Heru Siswanto dengan penelitian saya tidak memakai dokumentasi saat pengumpulan data.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup>

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>45</sup>

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>46</sup>

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

<sup>45</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Ed. 1, Cet. 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2.

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>47</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian ialah SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 yakni bulan Desember 2018-Maret 2019.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

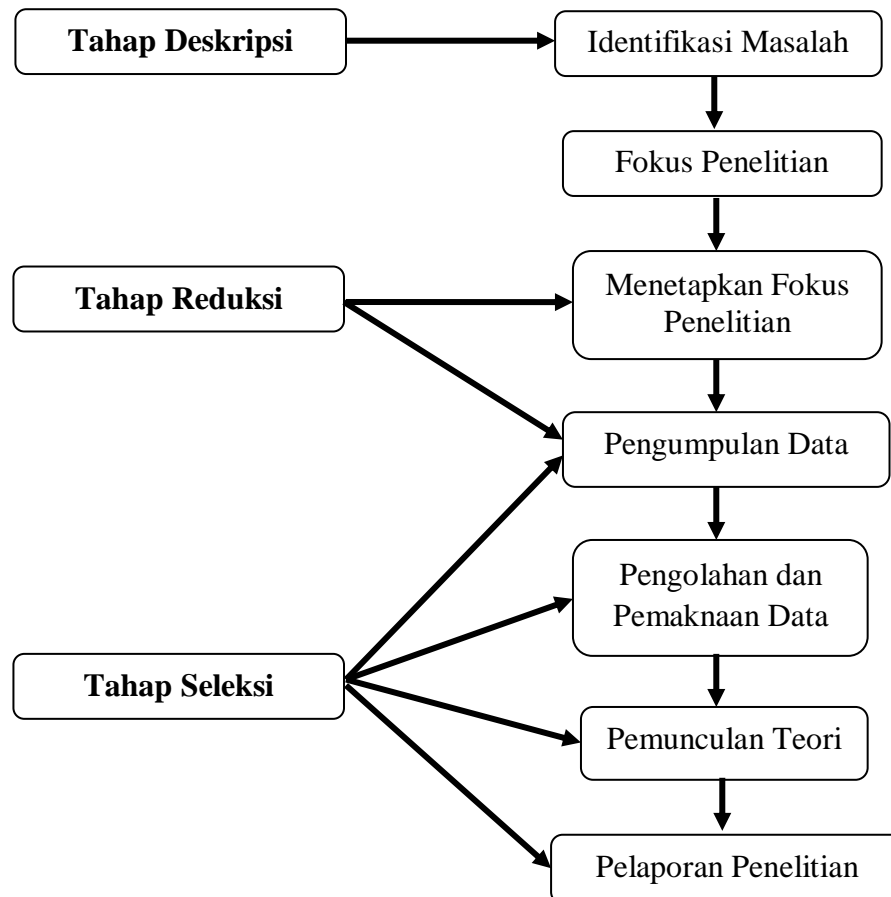
Peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa/ siswi yang berkaitan tentang analisis pembelajaran Akidah Akhlak yang akan dilaksanakan.

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 208.

#### D. Tahapan Penelitian

Secara spesifik, Sudjhana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut ini:



**Gambar. III-1 Tahapan- Tahapan Penelitian**

Penjelasan dari 3 tahap dan 7 langkah gambar diatas ialah sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya, Misalnya: Mencari isu tentang pembelajaran akidah akhlak yang unik, menarik, dan layak untuk dijadikan topik penelitian. Berdasarkan isu tersebut, akhirnya dipilihlah topik analisis pembelajaran akidah akhlak yang di lakukan di SMP Ar-Rahman Percut.

2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Terfokus dengan apa yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data dan Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa SMP Ar-Rahman Percut.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan bahkan teori baru, Misalnya: hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pembelajaran akidah akhlak melalui proses penelitian di lapangan.<sup>48</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 cara yaitu:

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung didapat oleh peneliti, misalnya dikutip dari Buku-buku, Karya tulis yang berbentuk Jurnal dan Internet/ Website.<sup>49</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>48</sup>Nana Sudjhana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 62.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 308-309.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan, dengan begitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data terkait pembelajaran akidah akhlak yang ada di SMP Ar-Rahman.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau bisa juga dikatakan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>51</sup> Wawancara dilakukan di SMP Ar-Rahman, informan dalam wawancara antara lain Kepala sekolah/ Wakil Kepala Sekolah,. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Siswa/ siswi kelas VII sebagai sumber informasi yang diwawancarai oleh peneliti.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Metode ini penulis gunakan untuk memaparkan bagaimana pembelajaran akidah akhlak dengan nyata di lapangan yaitu SMP Ar-Rahman Percut.<sup>52</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Di dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expedient Sourcebook*

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h 310.

<sup>51</sup>*Ibid*, h 317.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 329.

(3rd ed.), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada Siswa/ siswi kelas VII SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang, mengenai pembelajaran Akidah Akhlak dengan nyata di lapangan.

2. *Data Display* (penyajian data)

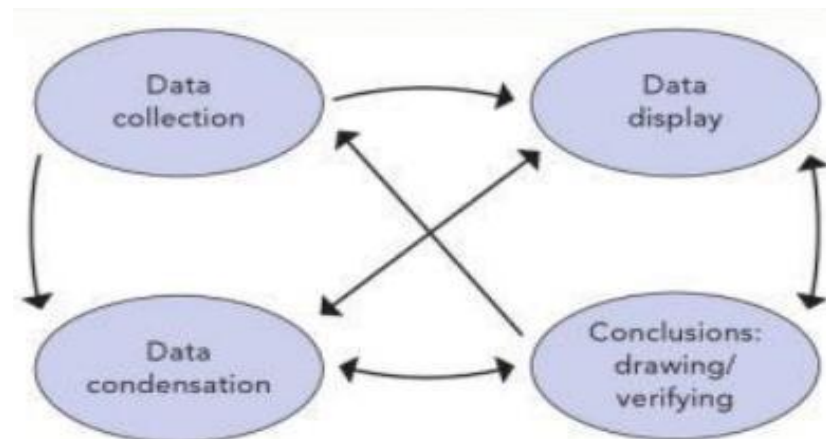
Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap kondensasi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan pembelajaran akidah akhlak pada Siswa/ siswi kelas VII SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail.

3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Setelah menyajikan data terkait dengan pembelajaran akidah akhlak pada Siswa/ siswi kelas VII SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar III-2 Model Komponen Analisis Data**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>53</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

### 1. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

<sup>53</sup>A. Michel Huberman, B Miles Mathew dan Saldana,J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publications, 2014). Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, h. 10.



## 2. Triangulasi

Menurut Winston, studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data lain, seperti yang direkomendasikan Moleong, dilakukan dengan cara:

- a) Uraian rinci,
- b) Kecukupan referensial dan
- c) Auditing<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini proses Triangulasi dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzim dan Patton yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengujikan derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dilakukan dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di siswa SMP Ar-Rahman Percut. (2) Membandingkan pernyataan informan dari Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Siswa kelas VII.

### 2. Triangulasi Metode

Pada prinsipnya, Triangulasi metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan demonstrasi di SMP Ar-Rahman Percut.

### 3. Triangulasi Pengamatan atau Investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Nazir Mohammad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Wijaya, 2007), h. 39

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang.

Sebelum Perguruan SMP Ar-Rahman Percut didirikan latar belakang dari sekolah ini yaitu dimula dari Perguruan Al Azhar yang didirikan sebagai salah satu upaya Yayasan Hajjah Rachmah Nasution dalam mewujudkan visi dan misinya dalam bidang social, pendidikan dan keagamaan. Berdirinya Yayasan Hajjah Rachmah Nasution tidak terlepas dari rasa syukur keluarga besar H. Abdul Manan Muis atas keberhasilan operasi ( open hert ) jantung Ibu Hajjah Rachmah Nasution. Sebagai wujud dari rasa syukur itu, keluarga besar berniat mendirikan sebuah masjid yang berdiri nama masjid Ar-Rahman yang berlokasi di tanah keluarga di Jalan Pintu Air IV Kuala Berkala, Padang Bulan Medan.

Setelah itu Perguruan SMP Ar-Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang berdiri sejak tahun 2008, aktif digunakan pada tahun 2008 dengan SK Ijin Operasional 421/2214/PDM/2018 Yang berlokasi di Jl. Kangkungan Dusun II Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dengan bangunan dan tanah milik yayasan, nama yayasan tersebut yaitu: Yayasan Hajjah Rachmah Nasution, Alamat Yayasan Jl. Pintu Air IV No. 214 Padang Bulan Medan. Kondisi fisik sekolah mendukung positif terhadap pembelajaran. Konstruksi bangunan bersifat permanen yang terdiri dari 1 lantai. Ruangan terdiri dari 13 ruangan yaitu dari: 10 Ruang Kelas, 1 Perpustakaan, 1 Ruang Keterampilan dan 1 Ruang Lab. Bahasa . SMP Ar-Rahman Percut memiliki akreditasi A (Sangat Baik) dengan menggunakan kurikulum K-13 pada kelas VII, VIII dan kelas IX, Mata

pelajaran yang mendukung pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), IPA (Fisika, Biologi, Kimia), IPS (Geografi, Ekonomi, Sosiologi, PKN, Sejarah Kebudayaan Islam, Seni Budaya, dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang di daerah.

## **2. Profil SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang**

Berdasarkan lampiran tentang profil dari SMP Ar-Rahman Percut yang berisi tentang Identitas SMP Ar-Rahman Percut secara detail mulai dari nama lengkap sekolah, alamat, luas tanah dan bangunan, nama yayasan , jumlah Siswa/ siswa dan lain-lain.

Profil SMP Ar-Rahman Percut digunakan untuk mengetahui identitas sekolah secara rinci dan lengkap. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak selalu sopan dengan santun. Maka siswa harus mampu membagi waktunya untuk melakukan hal-hal yang positif. Selain waktu belajar juga dapat melihat berapa luas sebenarnya sekolah yang dipakai siswa untuk

menuntut ilmu pengetahuan. Tanpa mengenal seluruh siswa di SMP Ar-Rahman Percut profil tersebut juga menampilkan jumlah siswa yang aktif sebagai peserta didik tersebut sebanyak 259 peserta didik pada tahun 2019/2020.

### **3. Struktur Organisasi SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang**

Struktur organisasi dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan seluruh tenaga pendidik yang mendukung kinerja kepala sekolah dibagi menjadi beberapa bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah kepada staf pegawai sesuai kemampuan dan keterampilannya masing-masing. Sumber Daya Manusia yang ada di SMP Ar-Rahman Percut merupakan *influence* yang sangat berpengaruh dan menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tersebut. Maka diperlukan kerjasama seluruh pegawai dalam memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan (peserta didik, rekan kerja, orangtua/ wali, pemerintah dan masyarakat).

Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan sekolah yang efektif, maka didukung oleh kepala sekolah yang efektif, peserta didik yang efektif, guru/tenaga pendidik yang efektif, pembelajaran yang efektif, serta sarana dan prasarana yang efektif. Efektifnya sekolah harus adanya kerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas yang telah dibagikan, didukung dengan sifat yang harus dimiliki adalah jujur, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, integrative, keteladanan, fleksibel dan professional.

Pada struktur organisasi SMP Ar-Rahman Percut ini mengenalkan dengan para pengajar Aqidah Akhlak juga dapat mengetahui para pengurus-pengurus organisasi dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Selain mengetahui pengajar Pendidikan Agama Islam siswa juga dapat mengetahui PKM Sarana dan Prasarana yang akan memberikan petunjuk/alur-alur dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Struktur organisasinya dapat dilihat pada lampiran.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang**

##### **a) Visi SMP Ar-Rahman Percut**

SMP Ar-Rahman Percut mempunyai visi : unggul dalam prestasi beriman taqwa pada Allah SWT.

##### **b) Misi SMP Ar-Rahman Percut**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah dalam berkarya.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menetapkan manajemen partisipatif dan komunikatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang berkepentingan yang terkait dengan sekolah

##### **c) Tujuan SMP Ar-Rahman Percut**

Tujuan mewujudkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan di atas, perlu dirumuskan tujuan akademik, manajemen internal, keberlanjutan, efesiensi. Rumusan tujuan SMP Ar-rahman adalah semua warga sekolah dituntut dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berakhlaq mulia.

#### **5. Jumlah dan Keadaan Guru SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang**

Guru efektif adalah guru yang berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik secara berkesinambungan. Guru efektif harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dan juga harus melaksanakan tugas mendidik dan mengajar yang

baik serta memiliki sifat dengan sikap terpuji, professional, memiliki etos kerja serta dapat menunjukkan kinerja dengan baik. Syarat seorang guru pada SMP memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan SMP (Pasal 29 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) dan lulus dalam seleksi calon guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan pengamatan penulis sendiri, bahwa guru yang mengajar di SMP Ar-Rahman Percut adalah guru yang memahami arti penting pendidikan dan bersemangat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dikelas. Mereka adalah guru yang memiliki disiplin waktu yang baik mulai dari waktu menjalankan tugasnya hingga selesai, guru juga memiliki sopan santun dalam berpakaian rapi dan bertutur bahasa baik, mereka juga dapat membimbing siswanya untuk melakukan kebaikan. Serta menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan. Berikut daftar guru tenaga pendidik yang mengajar di SMP Ar-Rahman Percut tahun ajaran 2019/2020 :

**Tabel IV.1 Daftar Tenaga Pendidik  
DI SMP Ar-Rahman Percut**

No	Kriteria	Lk	Pr	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Pelajaran	11	10	21	Guru Tetap Yayasan
2.	Pendidikan S2	3	1	4	Guru Tetap Yayasan
3.	Pendidikan S1	8	9	17	Guru Tetap Yayasan

Dari diatas dapat dijelaskan terdapat 21 orang tenaga pendidik yang mengajar di SMP Ar-Rahman Percut, 11 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Hampir seluruh tenaga pendidik di SMP Ar-Rahman Percut berpendidikan S-1 Sarjana Pendidikan sebanyak 17 orang sedangkan guru

yang memiliki riwayat pendidikan S2 sebanyak 4 orang, semua guru yang ada di SMP Ar-Rahman Percut dinyatakan guru tetap yayasan.

#### **6. Jumlah dan Keadaan Siswa SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang**

Siswa/ siswi merupakan subjek yang paling penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Jumlah siswa, ekstrakurikuler yang diikuti siswa, serta prestasi akademik dan non-akademik yang diraih menjadi indikator berhasilnya suatu sekolah. Dan keadaan serta kenyamanan siswa dalam menuntut ilmu juga harus menjadi perhatian untuk menjadi sekolah yang efektif.

Sebagai Sekolah Menengah Pertama memiliki latar belakang pendidikan yang baik unggul dalam prestasi beriman taqwa pada Allah SWT. tentunya menjadi sekolah idaman para peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan disana. Dan juga didukung dengan lokasi sekolah nyaman, terjangkau dari lingkungan masyarakat akan membuat banyaknya peserta didik yang ingin bersekolah dan menuntut ilmu disana. Berikut adalah jumlah Data Rombel (kelas) dan jumlah siswa/ siswi di SMP Ar-Rahman Percut adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2 Data Rombel Dan Jumlah Siswa/ siswi  
Di SMP Ar-Rahman Percut Tahun Ajaran 2019/ 2020**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah Siswa Satu Ruang</b>	<b>Jumlah Siswa Satu Tingkatan</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
1	Kelas VII A	16	16	32	122	4
	Kelas VII B	20	10	30		
	Kelas VII C	20	10	30		
	Kelas VII D	20	10	30		

2	Kelas VIII A	14	7	21	64	3
	Kelas VIII B	16	5	21		
	Kelas VIII C	16	16	22		
3	Kelas IX A	14	10	24	73	3
	Kelas IX B	12	12	24		
	Kelas IX C	14	11	25		
<b>Jumlah</b>		146	97	243	259	10

Dari tabel data siswa/ siswi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa/ siswi yang belajar di SMP Ar-Rahman Percut tesebut memiliki cukup banyak, terdapat 3 tingkatan kelas VII,VIII, dan IX yang masing-masing terbagi lagi menjadi beberapa kelas yaitu: Kelas VII terdiri dari 4 rombel, kelas VIII terdiri dari 3 rombel dan kelas IX terdiri dari 3 rombel.

#### **7. Sarana dan Prasarana SMP Ar- Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang**

SMP Ar-Rahman Percut merupakan sekolah yang berlatar belakang yang baik. Ditandai dengan akreditasi yang dimiliki sekolah adalah A. Keberhasilan sebuah program pendidikan melalui kegiatan belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menjunjung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Ar-Rahman Percut tersebut dapat dideskripsikan ruangan sebagai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah pada uraian berikut :



a) Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan juga tempat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Di tempat ini peserta didik mendapatkan fasilitas pengajaran dan kenyamanan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ruangan terlihat bersih dan tersusun rapi meja dan kursi. Disinilah pembelajaran akan berlangsung antara guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan spidol dan *whiteboard*. Jika memerlukan alat peraga maka guru akan membawa alat peraga atau media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai contohnya.

b) Ruang Kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berada sebelah kanan saat kita memasuki gerbang sekolah tepat berada di sebelah ruang Tata Usaha, didalamnya dilengkapi dengan beberapa lemari untuk menyimpan file, sebuah meja kerja, dan tiga kursi (satu kursi untuk kepala sekolah, dan dua kursi untuk tamu). Pada ruangan ini lebih sering digunakan oleh guru dan kepala sekolah serta tamu khusus yang ingin berjumpa dengan kepala sekolah. Keadaan ruangan tertutup sehingga guru harus mengetuk pintu terlebih dahulu saat ingin memasuki ruangan kepala sekolah.

c) Ruang Guru

Ruang guru berada di sebelah ruangan tata usaha, Di dalam ruang guru terdapat beberapa meja panjang dan kursi guru, satu unit komputer beserta printer, cermin, dispenser, lemari, jam dinding, dan peralatan lainnya untuk bahan mengajar guru-guru SMP Ar-Rahman Percut. Melihat keadaan ruang guru yang berada disatu ruangan perhatian akan kerapian memang menjadi sebuah dampak dari tempat penyimpanan file dan media pembelajaran, hasil pembelajaran siswa yang tidak mempunyai tempat khusus, namun demikian kebersihan pada ruangan tersebut sangat mencerminkan seorang guru.

Ruang guru juga sering terjadinya diskusi pelajaran secara intensif dengan siswa. Siswa yang tidak mengerti saat penjelasan guru pada kelas

diperbolehkan untuk datang menjumpai guru dan meminta pemahaman terhadap materi yang sebelumnya. Selain itu juga siswa memberikan soal-soal olimpiade/UN untuk dapat dibahas secara bersama dengan guru secara intensif. Guru juga memberikan ruang kepada siswa yang ingin bertanya jikalau guru tersebut tidak sedang sibuk.

d) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha tepat berada sebelah ruang kepala dilengkapi dengan sebuah perangkat komputer, *printer*, dua meja dan sebuah lemari. Ruang tata usaha ini sangat sempit sehingga keadaannya cukup penuh dengan data dan banyak lembaran-lembaran kertas.

e) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di lantai satu. Di ruang ini sering dipakai sebagai sarana untuk belajar ketika siswa sedang tidak berada dikelas. Selain untuk membaca buku, meminjam buku, perpustakaan sering dipakai siswa untuk belajar diluar kelas, beberapa guru pun terkadang melakukan tahfiz Al Qur'an didalam perpustakaan.

Ruangan ini tentu menjadi sumber dari segala sumber pengetahuan. Dimana pada perpustakaan terdapat banyak buku-buku segala ilmu dan video-video pembelajaran mengenai ilmu-ilmu yang dipelajari di madrasah.

f) Ruang Ibadah/Mushollah

Musholla sebagai tempat ibadah berada di tengah-tengah lapangan dilantai satu, karena jarak yang memang dekat dengan ruang belajar dan tempatnya yang cukup luas untuk diadakan rutinitas shalat berjamaah. Adapun kelengkapan yang terdapat di Mushalla Podium, mic (toa), kipas angin, dan karpet yang berbentuk sajadah, serta perlengkapan ibadah laki-laki (sarung) dan perempuan (mukenah).

Ruangan yang digunakan untuk beribadah, dapat juga digunakan sebagai tempat diskusi membahas suatu permasalahan. Ilmu agama memang tidak lepas dari materi yang di ajarkan guru, serta tempat bagi siswa

untuk membuat tugas kelompok yang dilakukan di luar kelas dan tempat siswa untuk praktek sholat jenazah kajian agama lainnya.

g) Tempat Berwudhu

Tempat berwudhu berada di sebelah mushollah sehingga dapat memudahkan para siswa/ siswi dan guru-guru serta para pegawai lainnya yang berada di sekolah tersebut untuk berwudhu. Tata letak dan Disgn tempat berwudhu sangat bagus lantai dan dindingnya dibuat dengan keramik serta banyak keran yang ada disana, sehingga tidak terjadinya saling tunggu menunggu (antri saat mengambil wudhu yang terlalu lama).

h) Ruang Administrasi

Dalam ruang administrasi, terdapat beberapa jenis bagian dan tempat bekerja para Wakil Kepala Sekolah diantaranya bidang Umum, bidang Kurikulum, dan bidang Kesiswaan. Didalamnya terdapat komputer, meja, kursi. Terdapat pula satu buah *printer*. Pada SMP Ar-Rahman Percut ini ruang administrasi masih belum berfungsi dikarenakan baru selesai pembangunan dan renovasi ruangan.

i) Toilet/WC

Kamar mandi yang terdapat di SMP Ar-Rahman Percut terdapat pojokkan dekat ruangan kelas, sedangkan untuk kamar mandi guru yang berada di depan. Kamar mandi dikelola dan dirawat kebersihannya oleh seluruh warga sekolah ditambah dengan petugas kebersihan sekolah.

j) Kebun

Kebun yang dimiliki SMP Ar-Rahman Percut tidak terlalu banyak, hanya saja terdapat sedikit pohon besar dan banyak bunga yang menghiasi ruang kelas dan halaman depan sekolah. Kebun tersebut selalu dimanfaatkan oleh guru-guru sebagai media pembelajaran, seperti belajar di luar kelas, menanam tumbuh-tumbuhan, mengenali jenis tumbuhan, merawat tumbuhan, bahkan siswa diajak untuk mencintai tanaman hijau sebagai rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup.

k) Lapangan Upacara

SMP Ar-Rahman Percut memiliki lapangan upacara yang berada dilapangan utama berada ditengah lingkungan sekolah, di dalamnya terdapat satu tiang bendera.

l) Lapangan Olahraga

Area SMP Ar-Rahman Percut begitu luas sehingga tempat lapangan olah raganya berada di dalam lingkungan sekolah SMP Ar-Rahman Percut.

m)Pagar

SMP Ar-Rahman Percut memiliki banyak pagar yang mengelilingi sekolah dan membatasi sekolah, dikarenakan letak sekolah berada di lingkungan masyarakat desa, dan letak sekolah berada diantara rumah warga dan tanah kosong, dan tujuannya agar terhindar dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

n) Lahan Parkir

Tempat parkir yang tersedia cukup, ada tempat parkir khusus yang disediakan untuk para guru dan karyawan, dan khusus untuk para orang tua yang mengantar atau menjemput anaknya. Jika ada suatu kegiatan, seperti pengambilan raport memang membutuhkan tempat parkir tambahan, yaitu dipakainya halaman depan untuk tempat parkir.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Ar-Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang. Peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini melalui tiga metode yaitu, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak Zainuddin Hasibuan M.Si selaku kepala sekolah dan Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak serta siswa dan siswi kelas VII.

Dari hasil penelitian di SMP Ar-Rahman Percut di Jl. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang, berdasarkan observasi dan wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah dan siswa siswi yang menjadi subjek penelitian tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan**

Dalam tahap pendahuluan ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar harus terencana dan tersusun dalam bentuk program persiapan. Disamping itu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai dengan begitu para guru harus membuat Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan) dan Prosem (Program Semester).

Berdasarkan paparan tersebut “Menurut Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bahwa Disekolah SMP AR-Rahman Percut ini diwajibkan dalam membuat Silabus, RPP, Prota dan Prosem, karena itu adalah alat untuk guru agar tercapai tujuan pembelajarannya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sudah memenuhi standar yang berlaku dan dapat diterapkan ke peserta didik.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam proses pembelajaran Tahap ini merupakan pokok inti dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa/ siswi di kelas. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-

---

<sup>56</sup>Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran. Pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan sampai tahap akhir peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan indikator penilaian, pada tahap pendahuluan guru melaksanakan beberapa hal yang menjadi point-point penilaian. Terdapat satu point yang dilupakan guru pada tahap pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan siswa bernama Nanda Alifian Rizkiansyah kelas 7C “bahwasanya guru jarang menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tersebut.”<sup>57</sup>

Pada tahap inti pembelajaran guru melaksanakan seluruh point-point penilaian yang peneliti gunakan. Guru menggunakan infokus sebagai media pembelajaran berlangsung dan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan kelompok. Hal ini mengacu kepada RPP yang dibuat oleh Bapak Sholahuddin Al Ayyubi S.Pd.I. Namun, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada metode demonstrasi dan kelompok.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini, permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Sedangkan pada diskusi kelompok kecil siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 siswa. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub-masalah. Setiap kelompok memecahkan sub-masalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Ternyata proses pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan,

Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak juga berpendapat tentang kondisi saat pembelajaran berlangsung. “Salah satu kendala yaitu kurang kondusifnya siswa saat

---

<sup>57</sup>Nanda Alifian Rizkiansyah, Siswa kelas 7C SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

pembelajaran berlangsung. Saya biasanya lebih mengkondusifkan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, ya memang waktu banyak terbuang karena ketidak kondusifan. Tetapi kendala itu tidak terlalu sering, memang ada anak yang nakal yang harus lebih ekstra diperhatikan dan dipantau lagi”.<sup>58</sup>

### **3. Tahap Evaluasi dalam Menganalisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut**

Hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Seharusnya evaluasi tidak hanya dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Pada saat peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung, guru beberapa kali sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Sholahuddin Al Ayyubi S.Pd.I yang mengatakan “Misalnya anak-anak itu diam aja entah paham atau tidak ya. Jadi saya lempar pertanyaan kepadanya, kalau tidak bisa dijawabnya saya lemparkan ke teman-temannya yang lain agar menjadi umpan bagi yang lainnya juga.”<sup>59</sup>

Tidak hanya itu saja, Bapak Sholahuddin Al Ayyubi S.Pd.I juga sering memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti juga melihat murid-murid yang dihukum saat melanggar aturan sekolah maupun tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan

---

<sup>58</sup>Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

<sup>59</sup>Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

pernyataan Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

“ya, saya selalu memeriksa tugas. Di sekolah ini guru dituntut menjadi orangtua. Jadi kami selalu menanyakan kembali tugas-tugas mereka dan mengoreksinya. Tekadang ada anak-anak yang tidak mengerjakan maka saya hukumi untuk mengerjakan di tempat atau menghafal surah.”<sup>60</sup>

Begitu juga dengan pendapat Bapak Zainuddin Hasibuan M.Si selaku kepala sekolah bahwa

“Hukuman yang diterapkan bervariasi ya, kami tidak memberikan hukuman yang seperti itu saja secara terus menerus. Kami biasanya memberi hukuman mengutip sampah, membersihkan kamar mandi, menghafal surah, menulis Surah Yasin sebanyak 3 kali, dll. Sehingga siswa yang melanggar tidak bisa menebak apa hukuman yang akan didapatkan”.<sup>61</sup>

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel atau diagram.

Aspek yang dinilai dari Tahapan Pembelajaran ada 3 yaitu Tahap Pendahuluan, Pelaksanaan dan Evaluasi, penjelasan dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pendahuluan dalam Menganalisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut

Pelaksanaan pada pembelajaran Akidah akhlak juga dapat diketahui dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota dan Prosem yang telah dibuat oleh guru. Berdasarkan Silabus dan RPP guru tersebut terdapat keterangan bahwa pada tahap menanya guru memberi kesempatan

---

<sup>60</sup>Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

<sup>61</sup>Bapak Zainuddin Hasibuan, Kepala Sekolah SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 18 September 2019.



kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang materi yang diajarkan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII bahwa Silabus, RPP, Prota dan Prosem itu penting, beliau mengatakan bahwa:

“Membuat Silabus, RPP, Prota dan Prosem diwajibkan di SMP Ar-Rahman Percut ataupun pada sekolah-sekolah lainnya karena hal itu adalah alat untuk guru agar tercapai tujuan pembelajarannya, dalam mengajar beliau telah melaksanakan sesuai Silabus dan RPP yang dibuatnya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat itu kepada guru akidah akhlak yang ada di SMP Ar-Rahman Percut berkaitan tentang penyusunan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), serta Program semester (Prosem) sudah sangat baik dan sesuai prosedurnya.

## **2. Tahap Pelaksanaan dalam Menganalisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut**

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar.

Hal yang dilakukan guru di SMP Ar-Rahman Percut yakni dengan melaksanakan pola interaksi multi arah pada pembelajarannya. Menurutnya pola interaksi multi arah adalah adanya komunikasi dari beberapa pihak. Dalam proses belajar mengajar semua siswa ikut berpartisipasi aktif, misal siswa saling mengutarakan pendapatnya, bertanya dan mengkritisi pendapat siswa lain.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII bahwa beliau mengatakan:

---

<sup>62</sup>Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

“Bahwa beliau akan bertanya kembali saat materi yang saya sampaikan telah selesai. Misalnya anak-anak itu diam saja entah paham atau tidak ya. Jadi saya lempar pertanyaan kepadanya, kalau tidak bisa dijawabnya saya lemparkan ke teman-temannya yang lain agar menjadi umpan balik bagi yang lainnya juga”.<sup>63</sup>

Interaksi yang dilakukan guru aqidah akhlak seperti multi arah disebut juga dengan istilah komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar-mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga membutuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.<sup>64</sup>

Salah satu jenis pola interaksi menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* adalah pola guru-murid, murid-guru, murid-murid. Dalam pola ini berlangsung interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multi arah).<sup>65</sup> Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.<sup>66</sup>

Menurut Suyanto dan Asep Jihad komunikasi multi arah memiliki ciri-ciri kadar keaktifan siswa tinggi, guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator, dan proses belajar mengajar lebih bervariasi.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup>Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

<sup>64</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h, 290.

<sup>65</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h, 87.

<sup>66</sup>Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: BUKUBIRU, 2013), h, 127 .

<sup>67</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h, 107.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Akidah akhlak di SMP Ar-Rahman Percut diawali dengan apersepsi dimana guru memberikan pertanyaan secara singkat mengenai materi yang telah lalu kemudian guru bertanya tentang pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Dalam mengajar guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok.

Di akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi. Dalam bukunya, Mubasyaroh menjelaskan metode mengajar aqidah hendaknya menggunakan metode yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran murid. Adapun tahapan mengajar adalah :

a) Pengantar

Pada pengantar ini dapat ditempuh dengan beberapa bentuk antara lain :

- 1) Mengajak murid memperhatikan berbagai benda di alam ini yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.
- 2) Mengulang materi pelajaran yang lalu.
- 3) Menggunakan metode cerita.
- 4) Menguraikan materi pelajaran kemudian mendiskusikan dengan cara yang dapat menyentuh hati siswa.

b) Menghubung-hubungkan antara aqidah yang telah dipelajari dengan yang baru dipelajari siswa.

c) Mengambil kesimpulan atau inti pelajaran dari pertanyaan yang diajukan siswa, kemudian ditulis di papan tulis dan minta agar siswa membaca beberapa kali.

d) Penutup.

Disamping beberapa tahapan tersebut, juga dapat dilakukan beberapa tahapan

lain dalam mengajar aqidah yaitu : pengantar, menggunakan sebuah mushaf, uraian, diskusi, penutup, dan evaluasi.<sup>68</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Akidah akhlak di SMP Ar-Rahman Percut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan teori. Proses pembelajaran didominasi dengan keaktifan yakni siswa antusias dan semangat mengikuti pelajaran. Siswa memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, saling mengemukakan pendapat antar siswa, dan menjawab pertanyaan teman. Guru mendapat umpan balik dari siswa. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, dan diskusi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman A.M bahwa proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya pembelajaran pasti ada yang namanya hambatannya diantaranya adalah karakteristik kelas dan jumlah waktu pembelajaran. Karakteristik kelas misalnya jumlah siswa yang banyak dengan karakter yang berbeda. Ada siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar. Ada siswa yang percaya diri dalam berkomunikasi dan ada siswa yang pendiam. Interaksi antar siswa secara menyeluruh dalam satu kelas dengan karakter kelas yang demikian belum maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah waktu pembelajaran. Jadwal pelajaran akidah akhlak hanya satu jam yang menurut guru sangat kurang, terkadang baru tiga kelompok yang presentasi waktu pelajaran sudah selesai.

Menurut Ahmad Sabri di dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching menjelaskan proses belajar mengajar sebagai suatu sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan pada sejumlah faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Tujuan yang akan dicapai

---

<sup>68</sup>Mubasyaroh, Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), h, 35-36.

Tujuan merupakan hal yang pertama kali yang harus dirumuskan dalam kegiatan interaksi guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Karena tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran dibawa oleh guru.<sup>40</sup> Bila tujuan pengajaran sederhana, misal untuk mengingat fakta maka tidak perlu menggunakan pola interaksi multi arah.

b) Sifat Bahan pelajaran

Dalam pemilihan pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Selain itu bahan pelajaran harus dikuasai guru dengan baik. Pola interaksi multi arah dipakai bila bahan pelajaran mengandung masalah – masalah yang problematik, yang menuntut pemecahan dari berbagai pihak.

c) Sumber belajar yang tersedia

Jika tidak ada sumber belajar kecuali guru, maka pola interaksi multi arah kurang tepat untuk digunakan, karena pola ini menuntut berbagai ragam sumber belajar.

d) Karakteristik kelas dan kemampuan guru

Karakteristik kelas antara lain berkaitan dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang menerima pelajaran. Apabila jumlah siswa terlalu banyak maka pola ini kurang efektif. Berkaitan dengan kemampuan guru, pola interaksi multi arah ini berhasil apabila guru terampil memimpin siswa belajar.

Ada tidaknya interaksi merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa. Tetapi hal yang lebih penting ialah kemampuan guru dalam menyediakan kondisi yang memungkinkan terciptanya hal tersebut seperti: Menghargai siswa sebagai insan pribadi dan insan sosial yang memiliki hakikat dan harga diri sebagai manusia, Menciptakan iklim hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar di kalangan siswa dan Kesiediaan dalam membantu siswa.

Mengajar bukan sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan kepada sesuatu yang mati. Siswa adalah sesuatu yang hidup dan dinamis serta penuh emosi. Siswa bereaksi terhadap lingkungan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional dan sosial.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan dapat dilihat dari 3 point diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dapat dilihat dari Guru memberi salam dan mengabsensi siswa memang terlaksanakan dengan sangat baik, Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik dan sudah terlaksanakan di sekolah, guru di smp tersebut saat Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran belum terlaksanakan, guru sudah sangat baik saat mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi serta mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya sudah sangat baik.
- b) Penyampaian materi pembelajaran dapat dilihat dari saat guru mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, materi disampaikan secara berurutan, guru menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan metode bervariasi, guru mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dalam point ini guru melaksanakannya sudah sangat baik.
- c) Menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dilaksanakan dengan sangat baik diantaranya membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, menginformasikan materi selanjutnya, memberikan tugas rumah, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

---

<sup>69</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h, 14.

### **3. Tahap Evaluasi dalam Menganalisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut**

Setelah kegiatan pembelajaran, guru perlu mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di akhir pelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal di buku siswa. Terlihat siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar dan cara penyampaian jawabannya juga dengan bahasa yang baik. Terlihat ada perubahan siswa lebih berani berbicara.

Hasil belajar siswa dari segi kognitif cukup baik. Melalui pelaksanaan pola interaksi multi arah siswa terbiasa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, sehingga dengan demikian siswa lebih lama mengingat materi pelajaran dan lebih paham karena siswa berperan dalam simulasi materi. Sikap siswa dalam proses pembelajaran cukup baik mereka antusias dan ikut berpartisipasi aktif. Kemudian untuk psikomotor siswa terlihat saat simulasi siswa mampu mempraktekkan materi dengan benar.

Siswa mengikuti pelajaran dengan perasaan senang jadi mereka mudah mengingat materi dan ada praktek di kelas secara langsung sehingga lebih paham. Dalam pembelajaran mereka dilatih berinteraksi dengan teman seperti menanggapi pendapat, saya merasa menjadi lebih berani dalam berbicara di kelas.

Bloom menyebutkan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat

pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.<sup>70</sup>

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>71</sup>

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu. Kualitas pengajaran dipengaruhi oleh guru dan karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain :

- a) Besarnya ( *class Size*). Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio 1 : 40, artinya satu orang guru melayani 40 orang siswa. Makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya.
- b) Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain.
- c) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia  
Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran,

---

<sup>70</sup>Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h, 140.

<sup>71</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h, 216.



alat peraga, dan lain-lain. Disamping itu harus diusahakan agar siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.<sup>72</sup>

Aqidah Akhlak memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Aqidah Akhlak menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran aqidah akhlak bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan aqidah akhlak dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan aqidah dan akhlak. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Jadi dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa dengan pola interaksi multi arah pada pembelajaran Akidah akhlak di SMP Ar-Rahman Percut sudah baik. Hasil dalam aspek kognitif siswa lebih memahami materi pembelajaran serta nilai ulangan harian siswa menunjukkan sudah mencapai KKM. Dalam segi afektif siswa aktif, antusias dan semangat belajarnya tinggi. Sedangkan dalam aspek psikomotor siswa mampu mempraktekkan adab dengan benar, siswa terlatih untuk berkomunikasi di depan kelas. Hal ini dikarenakan kemampuan individu dan bakat pelajar SMP Ar-Rahman Percut yang didukung motivasi belajar yang tinggi serta kualitas pengajaran

---

<sup>72</sup>Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h, 50-51.

yang baik. Karakteristik kelas dalam artian jumlah siswa masih berada pada standar yakni dalam satu kelas ada 32 siswa. Suasana belajar berlangsung demokratis dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa, kemudian fasilitas pembelajaran juga sudah memenuhi seperti pemanfaatan perpustakaan dengan program literasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tahap pendahuluan adanya proses belajar mengajar harus terencana dan tersusun dalam bentuk program persiapan. Disamping itu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai dengan begitu para guru harus membuat Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan) dan Prosem (Program Semester). Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sudah memenuhi standar yang berlaku dan dapat diterapkan ke peserta didik.
2. Dalam tahap pelaksanaan merupakan inti pembelajaran guru melaksanakan seluruh point-point penilaian yang peneliti gunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru menggunakan infokus sebagai media pembelajaran berlangsung dan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan kelompok. Hal ini mengacu kepada RPP yang dibuat oleh Bapak Sholahuddin Al Ayyubi S.Pd.I. Namun, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada metode demonstrasi dan kelompok.
3. Dalam tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Setelah kegiatan pembelajaran, guru perlu mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di akhir pelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal di buku siswa. Terlihat siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar dan cara penyampaian jawabannya juga dengan bahasa yang baik. Terlihat ada perubahan siswa lebih berani berbicara.

4. Ternyata proses pembelajaran tidak semudah yang dibayangkan, Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak juga berpendapat tentang kondisi saat ngajar-mengajar berlangsung, salah satu kendala yaitu tidaknya kondusif saat belajar berlangsung, saya biasanya lebih mengkondusifkan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, ya memang waktu banyak terbuang karena tidaknya kondusif, tetapi kendala itu tidak sering, memang ada anak yang nakal, yang harus lebih ekstra diperhatikan dan dipantau lagi.

## **B. Saran**

Sebagai suatu penelitian kualitatif , hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal oleh peneliti, secara umum peneliti menyadari adanya saran dan keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian. Walaupun demikian hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti tersebut tetap dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak menjadikan suatu hambatan yang berarti bagi peneliti dalam melakukan penelitian, akan tetapi diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Saran untuk SMP Ar-Rahman Percut lebih memaksimalkan lagi dalam pembelajaran aqidah akhlak yang menjadi suatu pedoman untuk siswa dan siswi dalam membangun karakter yang baik serta guru diharapkan menambahkan lagi metode dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi penelitian selanjutnya Keterbatasan waktu yang harus menuntut penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga analisis yang penulis lakukan belum maksimal. Karena beberapa keterbatasan di atas, hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna dan tidak bisa ditafsirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

### Buku

Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016.

A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2003.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Hamid, Abdul dan Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikann*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo. 2014.

Huberman, A.Michel and Mathew, B Miles dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, USA: Sage Publications. 2014. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Permendikbud, Nomor 23 Tahun 2016.

Khalimi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Jakarta: DEPAG RI. 2009.

Majid, Abdul. *Perencanaa Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosda. 2013.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Mohammad, Nazir. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Karya Wijaya. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mubasyaroh, Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kudus: STAIN Kudus, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KB*, Bandung: Rosda Karya. 2006.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana. 2015.
- Parwati Ni Nyoman et.al, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok : Raja Grafindo persada. 2018.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Kitab Tauhid 1 (Terjemahan)*, Jakarta: Akafa Press. 1998.
- Slameto. *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Sudjhana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Suyanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syatra, Nuni Yusvavera. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: BUKUBIRU, 2013.

- Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Usman, Basyaruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat. 2002.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana. 2014.

## **Jurnal**

- Hanik, Elya Umi. “Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Religious Culture* Di Min Blora Dan Mi Taris Pati”. dalam *Jurnal At-Thulab*. No. 1. Volume 1. Maret 2017.
- Irfangi, M. “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”. dalam *Jurnal Kependidikan*. No. 1. Volume 5. Mei 2017.
- Sufiani, “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”. dalam *Jurnal Al-Ta'dib*. No. 2. Volume 10. Juli-Desember 2017.
- Suryawati, Dewi Prasari. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”. dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*. No. 2. Volume 1. November 2016.
- Syukri. “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Di Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1”. dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. No. 2. Volume 16. Februari 2017.
- Wahyudi, Dedi dan Agustin, Nelly “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”. dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1. Volume 9. 2018.

## **Wawancara**

Sholahuddin Al Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

Nanda Alifian Rizkiansyah, Siswa kelas 7C SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 17 September 2019.

Bapak Zainuddin Hasibuan, Kepala Sekolah SMP AR-Rahman Percut, Wawancara Di Medan, Tanggal 18 September 2019.



# LAMPIRAN

## PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP AR-RAHMAN PERCUT
2. NSS : 202070112000
3. NPSN : 10260835
4. Nomor Izin Operasional : 421/2214/PDM/2018
5. Tahun Didirikan : 2008
6. Tahun Beroperasi : 2008
7. Alamat Sekolah : Jl. Kangkungan Dusun II Desa Percut  
: Kecamatan Percut Sei Tuan  
: Kabupaten Deli Serdang  
: Provinsi Sumatera Utara
8. Telepon/Faximile : (061) 6990621/(061) 8361711
9. Nama Kepala Sekolah : Zainuddin Hasibuan, M.Si.
10. Nomor HP Kepala Sekolah : 0813 6166 6117
11. Nilai Akreditasi : A
12. Nama Yayasan : Yayasan Hajjah Rachmah Nasution
13. Alamat Yayasan : Jl. Pintu Air IV No. 214 Padang Bulan  
Medan
14. Jumlah Siswa : 259 Orang
15. Jumlah Rombel : 10 rombel
16. Jumlah Guru : 21 Orang
17. Kepemilikan Tanah : Yayasan
18. Status Tanah : Milik Yayasan
19. Luas Tanah : 5.314 M<sup>2</sup>
20. Status Bangunan : Milik Yayasan
21. Luas Seluruh bangunan : 1.883 M<sup>2</sup>
22. Nomor Rekening Sekolah : **117.01.03.000012-2**

**BANK SUMUT**

**CABANG SIMPANG KUALA MEDAN**

**1. Data siswa dalam 3 (Tiga) tahun terakhir :**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. (VII + VIII + IX )	
		Juml Siswa	Juml ah Rom bel	Juml Siswa	Juml ah Rom bel	Juml Siswa	Jumlah Rombel	Juml Siswa	Jumla h Romb el
2017/2018	75	75	3	107	4	115	4	297	11
2018/2019	64	64	2	74	3	105	4	243	9
2019/2020	122	122	4	64	3	73	3	259	10

**2. a). Data Ruang Kelas :**

**b). Data Kondisi Ruang :**

	Jumlah Ruang	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jml. Ru yg.kon-disinya baik	Jml.Ru yg.kon-disinya rusak	Katego ri keru sakan
Ruang Kelas (asli) (a)	11	Ruang Kelas	10	10	-	-
Ruang lainnya yang digunakan untuk/sbg ruang kelas (b) yaitu ruang : Ruang Perpustakaan Ruang BK Ruang Guru	0	Perpustakaan	1	1	-	-
		Lab. TIK	-	-	-	-
		Keterampilan	1	1	-	-
Jml. Ruang Kelas seluruhnya ( a + b )	11	Lab. Bahasa	1	1	-	-

**3. Data Guru**

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
1. Guru Tetap Yayasan		19	aktif
2. Guru Tdk. Tetap		-	-
3. Guru PNS Dipekerjakan (DPK)		-	-
4. Staf Tata Usaha		1	aktif
5. Penjaga Sekolah		1	aktif
6. Satpam		1	aktif
7. Pramubakti		2	aktif

## WAWANCARA DAN OBSERVASI

### DAFTAR WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH/ WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Tahun berapakah sekolah ini berdiri?

Jawab: Sekolah ini didirikan pada tahun 2008

2. Apa visi dan misi sekolah ini?

Jawab: Visi SMP Ar-Rahman Percut ialah SMP Ar-Rahman Percut mempunyai visi : unggul dalam prestasi beriman taqwa pada Allah SWT, Misi SMP Ar-Rahman Percut yaitu: Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah dalam berkarya, Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang optimal, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan Menetapkan manajemen partisipatif dan komunikatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang berkepentingan yang terkait dengan sekolah

3. Berapa luas tanah sekolah ini?

Jawab: Luas tana sekolah ini ialah 5.314 M<sup>2</sup>

4. Berapa jumlah guru yang ada di sekolah yang bapak pimpin ini?

Jawab: Guru tetap yang ada disekolah ini sebanyak 21 orang.

5. Berapa jumlah siswa di sekolah ini?

Jawab: tahun ajaran 2019/ 2020 jumlah seluruh siswa sebanyak 259 orang.

6. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah ini?

Jawab: Seperti yang saudara lihat disini ada mushollah, tempat berwudhu dan lain sebagainya, bisa kita lihat sendiri yang ada disekitar sekolah ini.

7. Bagaimana pengamatan bapak tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII?

Jawaban : Selama ini secara umum saya melihat pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik. Meskipun sekarang kita memiliki guru baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tapi secara umum saya melihat baik.

8. Kebijakan apa saja yang pernah bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran terkhusus pembelajaran Aqidah Akhlak?

Jawaban : Banyak ya kebijakan yang saya buat, diantaranya selalu meningkatkan kualitas guru dan memberikan peringatan-peringatan terhadap guru maupun siswa yang tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebelumnya kita memberikan peringatan terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang lama, peringatan demi peringatan sampai SP3. Lalu kami mengambil kebijakan untuk memindahkan beliau ke Al-Azhar Medan karena ketidak stabilan dalam mengendalikan emosinya.

9. Menurut bapak apakah solusi untuk mengatasi problematika belajar siswa?

Jawaban : Biasanya kami langsung berinteraksi dengan pihak orangtua apabila ada kendala-kendala seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas dll. Karena, apapun yang dilakukan murid dikembalikan kepada orangtua. Biasanya kami memberi beberapa peringatan apabila hal tersebut sering terjadi dan memberikan beberapa sanksi kepada murid.

10. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?

Jawaban : Kami biasanya menggunakan metode pembiasaan dan mungkin setiap sekolah juga melakukan hal yang demikian. Karena, metode paling efektif adalah pembiasaan.

11. Hukuman apa yang biasa diterapkan oleh guru terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah??

Jawaban : Hukuman yang diterapkan bervariasi ya, kami tidak memberikan hukuman yang seperti itu saja secara terus menerus. Kami biasanya member hukuman mengutip sampah, membersihkan kamar mandi, menghafal surah, menulis surah Yasin sebanyak 3 kali, dll. Sehingga siswa yang melanggar tidak bias menebak apa hukuman yang akan didapatkan.

## DAFTAR WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung?  
Jawab: persiapannya seperti guru pada umumnya, siapkan media pembelajaran jika saya memaparkannya dengan menggunakan infokus maka saya harus menyiapkan power point tentang pelajaran yang akan dipelajari.
2. Apakah bapak/ibu memiliki Silabus & RPP sebagai perangkat pembelajaran?  
Disekolah ini diwajibkan, karena itu adalah alat untuk guru agar tercapai tujuan pembelajarannya
3. Metode apa saja yang digunakan saat pembelajaran dilaksanakan?  
Jawab: kalau pembelajaran aqidah akhlak ini kontribusinya Sebagai motivator, agar anak ini menerapkan akhlakulkarimah, metode yang saya gunakan diskusi, ceramah, kelompok sesuai materi yg di pelajarkan.
4. Media pembelajaran apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran?  
Jawab: menggunakan power point tergantung materinya dan buku paket yang disiapkan diknas pendidikan dan dari sekolah
5. Kendala apa saja yang sering dirasakan dalam proses pembelajaran berlangsung?  
Jawab: kendala itu biasa, seperti tidaknya kondusif saat belajar berlangsung, saya biasanya lebih mengkondusifkan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, ya memang waktu banyak terbuang karena tidaknya kondusif, tetapi kendala itu tidak sering, memang ada anak yang nakal, yang harus lebih ekstra diperhatikan dan dipantau lagi.
6. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar?  
Jawab: Ya, saya lebih suka memanggil siswa/ siswi yg kadang bisa terbelang bandel, dan saya menasihati serta memberi arahan kepadanya, saya mengingatkan bahwa kasihan orang tuanya yang susahny mencari uang, membayar SPP dan biaya-biaya lainnya itu tidak murah tujuan saya seperti itu agar anak tersebut bisa sadar atas perbuatannya. Contoh lah rasullullah yang bisa menjadi sukses, dan setelah beberapa kali saya menasihatinya ya Alhamdulillah anak tersebut ada perubahan hari demi hari

7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanggapi peserta didik yang enggan bertanya saat kesulitan dalam belajar?

8. Jawaban : ya mungkin saya tanya kembali lagi ya. Misalnya anak-anak itu diam aja entah paham atau tidak ya. Jadi saya lempar pertanyaan kepadanya, kalau tidak bias dijawabnya saya lemparkan ke teman-temannya yang lain agar menjadi umpan bagi yang lainnya juga.

9. Apakah bapak/ibu sering mengoreksi tugas-tugas peserta didik dan memberikan komentar serta arahan dan bimbingan?

Jawaban : ya, saya selalu memeriksa. Di sekolah ini guru dituntut menjadi orangtua. Jadi kami selalu menanyakan kembali tugas-tugas mereka dan mengoreksinya. Tekadang ada anak-anak yang tidak mengerjakan maka saya hukum untuk mengerjakan di tempat atau menghafal surah.

10. Apakah bapak/ibu senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : ya, saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan saya. Jadi sebelum keesokan harinya saya masuk ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Maka di malam harinya saya belajar lagi, apa-apa yang kurang saya pahami saya pelajari lagi. Terus sayapun di sini masih baru sebelumnya saya mengajar di sekolah umum sedangkan di sini bernuansa islam. Jadi saya masih banyak kekurangan dan terus menambah kemampuan saya. Jadi saya terus mempelajari lagi materi yang akan di ajar malamnya sebelum pembelajaran berlangsung.

11. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

Jawaban : Upayanya ya seperti latihanlah. Saya kasih latihan terus. Supaya anak itu mau membuka bukunya, mempelajarinya dan memahaminya. Kadang anak itu emang gk dipelajarinya. Kalau gk awak yang nanya gk dibuka bukunya yakan. Terus saya kasih latihan, soal-soal untuk meningkatkan prestasinya.

## DAFTAR WAWANCARA KEPADA SISWA

1. Menurut Anda, apakah pembelajaran Aqidah Akhlak itu membosankan?
  - a. Tidak, saya suka belajar Aqidah Akhlak karna gurunya baik.
  - b. Tidak, belajar sama pak Ayubi sangat seru.
2. Apakah guru pernah mengajak belajar di luar kelas?
  - a. Tidak pernah, kami di kelas saja.
  - b. Tidak pernah.
3. Apakah Anda tetap belajar mata pembelajaran Aqidah Akhlak di luar jam pelajaran sekolah?
  - a. Tidak, kecuali kalau ada PR.
  - b. Tidak, saya belajar hanya di kelas kalau masuk pembelajaran Aqidah Akhlak.
4. Apakah pembelajaran Aqidah Akhlak itu lebih mudah dengan menggunakan media?
  - a. Iya, saya lebih suka melihat video atau film yang berkaitan tentang pelajaran.
  - b. Iya, saya suka lihat film sesuai pelajaran.
5. Metode belajar seperti apa yang Anda sukai?
  - a. Saya suka belajar berkelempok.
  - b. Saya suka berdiskusi.
6. Hal apa yang sering mengganggu fokus Anda dalam pembelajaran berlangsung?
  - a. Kalau ada kawan yang ngajak bicara.
  - b. Kalau kawan berisik.
7. Menurut Anda, apakah cara mengajar guru membosankan?
  - a. Gak juga, tapi kadang sering bingung sama materinya.
  - b. Tidak, belajar sama pak Ayubi seru.
8. Apakah guru sering mengajak siswa aktif di dalam kelas?
  - a. Iya, kadang dikasih pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal.
  - b. Iya, kami sering dikasih pertanyaan, kadang menyanyikan lagu, dll.
9. Bahan ajar atau sumber belajar apa saja yang sering digunakan guru di dalam kelas?



- a. Biasanya kami pakai buku paket.
  - b. Kami pakai buku paket sama Alquran.
10. Apakah Anda aktif di dalam kelas dan senang berdiskusi?
- a. Iya, saya aktif di kelas
  - b. Iya, saya aktif dan senang berdiskusi.

NB : A. Nanda Alifian Rizkiansyah kelas 7 C

B. Azan Adrian Syahputra kelas 7 C

## LEMBAR OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati tentang analisis pembelajaran aqidah akhlak/ proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak yang akan di laksanakan pada kelas VII SMP Ar-Rahman Percut. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sekolah, mengenai tahapan pembelajarannya terdiri dari tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi.

Aspek yang dinilai dari sekolah :

No	Indikator	SB	B	C	K	SK
1.	Profil Sekolah	✓				
2.	Visi dan Misi Sekolah	✓				
3.	Fasilitas Sekolah	✓				
4.	Guru-guru professional	✓				
5.	Struktur Sekolah	✓				

Aspek yang dinilai dari Tahapan Pembelajaran :

### A. Tahap Pendahuluan

No	Indikator	SB	B	C	K	SK
1.	Silabus	✓				
2.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓				
3.	Prota (Program Tahunan)	✓				
4.	Prosem (Program Semester)	✓				

## B. Tahap Pelaksanaan

No	Indikator/Deskriptor	Pelaksanaan		SB	B	C	K	S K
		Ya	Tdk					
<b>A. Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa</b>								
1.	Guru memberi salam dan mengabsensi siswa	✓						
2.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	✓						
3.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran		✓					
4.	Mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi	✓						
5.	Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya	✓						
<b>B. Penyampaian materi pembelajaran</b>								
1.	Mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓						
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓						
3.	Materi disampaikan secara berurutan	✓						
4.	Guru menggunakan media pembelajaran							
5.	Guru menggunakan metode bervariasi	✓						
6.	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran	✓						
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat	✓						
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓						
<b>C. Menutup kegiatan Pembelajaran</b>								
1.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	✓						
2.	Menginformasikan materi selanjutnya	✓						
3.	Memberikan tugas rumah	✓						
4.	Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a	✓						

### Kriteria Penilaian :

- Sangat Baik** : Jika semua indikator terlaksana
- Baik** : Jika ada 3 indikator yang terlaksana
- Cukup** : Jika ada 2 indikator yang terlaksana
- Kurang** : Jika ada 1 indikator yang terlaksana
- Sangat Kurang** : Jika tidak ada indikator yang terlaksana

### C. Tahap Evaluasi

Aspek Evaluasi	No.	Indikator	SB	B	C	K	SK
	1.	Pengetahuan	✓				
	2.	Keterampilan	✓				
	3.	Sikap	✓				

### Pedoman Wawancara Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut”

Peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah, Guru Mapel Aqidah Akhlak dan siswa/ siswi yang berkaitan tentang analisis pembelajaran Akidah Akhlak yang akan dilaksanakan.

Komponen	Sub Komponen	Sumber Data	Metode	No. Butir
ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR- RAHMAN PERCUT	Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Yang Akan Di Laksanakan Pada Kelas VII SMP Ar-Rahman Percut	Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi	
		Guru Mapel Aqidah Akhlak	Wawancara dan dokumentasi	
		Siswa	Wawancara dan dokumentasi	

## DOKUMENTASI







**Wawancara Kepada Bapak Zainuddin Hasibuan M.Si Selaku Kepala Sekolah SMP Ar-Rahman Percut**



**Wawancara Kepada Bapak Sholahuddin Al Ayyubi Spd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak VII SMP Ar-Rahman Percut**





**Wawancara kepada Siswa kelas VII SMP Ar-Rahman Percut**



**Suasana Kelas saat Pembelajaran Aqidah Akhlak Berlangsung**



**Toilet dan Taman**



**Lapangan dan Tempat Upacara Bendera**



**Tempat Berwudhu**



**Musholah**



**Tempat Parkir**

## Struktur Organisasi Smp Swasta Ar-Rahman Percut





Wassalam  
Bila menandatangani ini agar diketahui  
nama dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
Di  
Tempat

30 Rabi'ul Awwal 1440 H  
08 Desember 2018 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ilham  
Npm : 1501020026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,77  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Disiplin Siswa Melalui Habituation Method di SMP Ar-Rahman Percut			
	Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Ar-Rahman Percut	Acc 12/12/2018	Dra. Nur-zannah, M.Pd	
3	Pengaruh Program MABID terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Ar-Rahman Percut			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

(Muhammad Ilham)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul Cerdas & Terampil  
 Meningkatkan kualitas agar Mahasiswa  
 Berkarya dan Berprestasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham  
 Npm : 1501020026  
 Semester : VIII (Delapan) A2 siang  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata 1)  
 Ketua Prodi : Robie Fanreza, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.A  
 Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR-RAHMAN PERCUT

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-09-2019	- Memperbaiki format tabel observasi. - Menuliskan catatan kaki untuk setiap kutipan langsung.	f.	
26/09 Kamis	- Perbaiki format tabel observasi - Perbaiki penulisan kutipan langsung	f.	
27/09 Jumat	ACC Sidang	[Signature]	

Medan, 27 September 2019

Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Dra. Nurzannah, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ke agar dituliskan nomor dan tanggalnya

Nomor : ~~180~~11.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

18 Dzulhizah 1440 H  
19 Agustus 2019 M

Kepada Yth : Ka. SMP AR Rahman Percut  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Muhammad Ilham**  
NPM : **1501020026**  
Semester : **VIII**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar Rahman Percut**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan

Wakil Dekan I



CC. File





*Yayasan Hajjah Rachmah Masution*  
**SMP AR-RAHMAN PERCUT**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

AKREDITASI : A NSS : 202070112000 NPSN : 10260835

Jln. Kangkungan Desa Percut, Deli Serdang Telepon : (061) 6990621, Fax : (061) 8361711

Nomor : 16/SMP-AR/E.23/2019 Percut, 02 September 2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-  
Medan

Dengan Hormat,

Untuk menindak lanjuti surat Bapak Nomor : 180/IL.3/UMSU-01/F/2019 perihal Izin Riset  
atas :

Nama : Muhammad Ilham  
NPM : 1501020026  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman  
Percut.

Bersama ini kami sampaikan bahwa SMP Ar-Rahman Percut dapat memberikan izin riset  
kepada mahasiswa dimaksud.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMP Swasta Ar-Rahman  
SMP  
SWASTA  
  
ZAINUDDIN HASIBUAN, S.Pd.

### Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Muhammad Ilham  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 28 Oktober 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : MAS Ibadurrahman Stabat  
Alamat : Jl. Suka setia Desa Sampali, Kecamatan Percut  
Seituan Kabupaten Deli Serdang.  
No. Tlp/ HP : 082362584792

#### Nama Orang Tua

Ayah : Sujari  
Ibu : Sahmawati  
Alamat : -

#### Wali Orang Tua

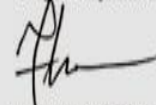
Kakak : Siti Nur Sinta

#### Pendidikan

Tahun 2001-2006 : SD SWASTA ALWASHLIYAH 52 Sampali  
Tahun 2006-2007 : SD SWASTA PAB 25 Mabar  
Tahun 2007-2010 : SMP SWASTA PELITA Mabar  
Tahun 2010-2014 : MA SWASTA IBADURRAHMAN Stabat  
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan



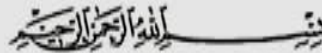
Muhammad Ilham



Unggul Ganda & Terus  
 Meningkatkan mutu agar diberikan  
 Nomer dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN LAPORAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham  
 Npm : 1501020026  
 Semester : VII (Tujuh) A2 siang  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : SI (Strata 1)  
 Ketua Prodi : Robie Fanreza, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.A  
 Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR-RAHMAN PERCUT

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09-02-2019	perbaiki secara menyeluruh Pelomani panduan penulisan skripsi FAI.	<i>[Signature]</i>	
03-07-2019	-perbaiki ser sistematis buat daftar pustaka - buat instrumen <sup>2</sup> penelitian - buat out line skripsi	<i>[Signature]</i>	
13-07-2019	Buat out line lembor observasi Daftar wawancara	<i>[Signature]</i>	

Medan, 20 Juli 2019

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
*[Signature]*

Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Ketua Program Studi

*[Signature]*

Robie Fanreza, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

*[Signature]*

Dra. Nurzannah, M.A



Unggul, Berprestasi, Berkeadilan  
 Diarahkan ke arah kemajuan  
 Negeri dan bangsa

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN LAPORAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham  
 Npm : 1501020026  
 Semester : VII (Tujuh) A2 siang  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : SI (Strata 1)  
 Ketua Prodi : Robie Fanreza, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.A  
 Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP AR-RAHMAN PERCUT

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/07-2019	acc untuk diseminasi		

Medan, 20 Juli 2019

Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Ketua Program Studi  
  
 Robie Fanreza, M.Pd.I

Dosen Pembimbing  
  
 Dra. Nurzannah, M.A



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Unggul, Giat & Cerdas*  
 Sila menyaji surat ini agar dibubuhkan  
 Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 03 Agustus 2019 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ilham  
 Npm : 1501020026  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	—
Bab I	- Latar belakang di buat secara spesifik dan mengacu kepada buku-buku agama yang ada.
Bab II	- Teori ditambahkan dengan formula dan di beri ungkapan kemudian ke 13. yang diberi dengan Penas.
Bab III	- Pembahasan di perhatikan dengan baik, kerucutan dan akurat berdasarkan buku.
Lainnya	Penerusan di perhatikan lagi dengan format yang kelompo.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua  
  
**Robi Fanreza, M.Pd.I**

Sekretaris  
  
**Hasrian Rud Setiawan, S.Pd.I M.Pd.I**

Pembimbing  
  
**Dra. Nurzannah, M.Ag**

Pembahas  
  
**Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**



Unggul Ganda & Terpercaya

Unggul Ganda & Terpercaya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2019 M, menerangkan bahwa :

- Nama : Muhammad Ilham
- Npm : 1501020026
- Fakultas : Agama Islam
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : Analisis Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Ar-Rahman Percut

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 10 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I M.Pd.I)

Pembimbing

(Dra. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



(Zulhanni, S.Pd.I, M.A)